

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) pertama kali menerbitkan definisi akuntansi pada tahun 1966, yang menunjukkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi. Menurut Sacer dan Oluic (2013, dalam Faiz, Nabella, & Ihda, 2017) AICPA menunjukkan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi, lebih spesifiknya jika akuntansi ialah sebuah aplikasi dari teori informasi di bidang kegiatan ekonomi, di dalamnya terdapat sebagian besar informasi yang diberikan dalam bentuk kuantitatif. Hasil dari definisi awal AICPA menyatakan jika sistem informasi akuntansi merupakan bagian dalam keseluruhan sistem informasi suatu entitas yang tujuan utamanya adalah mengumpulkan informasi ketika mengambil keputusan bisnis.

Sistem Informasi Akuntansi (atau disebut juga SIA) merupakan salah satu unsur dari organisasi. Dalam SIA, termasuk sistem informasi yang memiliki hubungan dengan sistem akuntansi pada sebuah organisasi. SIA dapat membantu untuk menampilkan data penerimaan dan pengeluaran, memantau kondisi keuangan organisasi, serta menyajikan laporan keuangan (Mardia dkk., 2021). Akibat dari kemajuan teknologi informasi (TI), berpengaruh signifikan terhadap perkembangan SIA. Dengan perkembangan TI, metode yang diterapkan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, mendistribusikan dan mengarsipkan (pencatatan dan dokumentasi) informasi akuntansi berubah secara dinamis. Menurut Faiz, Nabella, & Ihda (2017) teknologi informasi yang terintegrasi dalam SIA memberikan nilai tambah (*value added*) karena pihak terkait akan memperoleh informasi yang andal, tepat waktu dan akurat. Selain itu, dapat mengurangi biaya perolehan informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap informasi akuntansi secara lebih cepat dan murah (menghemat waktu dan tenaga).

Salah satu peran SIA adalah dapat memantau kondisi keuangan. Hal ini sangat penting mengingat banyaknya transaksi yang terjadi setiap harinya.

Berbagai macam transaksi yang terjadi di sebuah perusahaan atau organisasi memiliki dampak terhadap kas (Hernawati & Evan, 2020). Setiap perusahaan membutuhkan kas untuk mengoperasikan kegiatan usahanya sebagai media pertukaran barang atau jasa atau sebagai investasi pada perusahaan. Kas merupakan aktiva yang paling lancar dan setara dengan uang tunai yang dapat digunakan sebagai metode pembayaran yang sah. Dengan tersedianya kas dalam jumlah yang cukup, perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya dengan lancar, khususnya pada aktivitas pembayaran tunai, antara lain pembelian barang dan jasa, kepemilikan aset, pelunasan hutang, pembiayaan operasional, dan aktivitas lainnya (Tjin Sang, 2018).

Seperti yang kita ketahui, kas merupakan aktiva yang paling lancar diantara aktiva lainnya. Karena alasan tersebut, rentan terjadi pencurian dan penyalahgunaan pada kas. Menurut Hery (2015), perusahaan atau organisasi membagi kas menjadi dua kategori, yaitu kas yang tersedia untuk kasir (kas yang ada ditangan) serta kas yang terdapat di bank. Umumnya perusahaan atau organisasi memiliki lebih dari satu rekening bank. Biasanya masing-masing rekening bank memiliki fungsi yang berbeda-beda untuk memudahkan kegiatan operasional. Misal terdapat rekening yang di khususkan untuk menampung seluruh penerimaan, untuk pengeluaran yang berkaitan dengan operasional, untuk pembayaran gaji, atau untuk pembayaran hutang. Namun dengan penggunaan rekening bank, tetap perlu dilakukan pengawasan terhadap jumlah kas yang tertera di rekening bank dengan akun kas di perusahaan harus sama.

SIA tidak hanya dapat diterapkan pada perusahaan atau kegiatan bisnis saja, namun dapat diterapkan pada lembaga pendidikan seperti sekolah. Pada lembaga pendidikan seperti sekolah tidak hanya terjadi kegiatan belajar mengajar saja, namun juga terdapat kegiatan pengelolaan keuangan. Kegiatan pengelolaan keuangan di sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah. Oleh karena itu, banyaknya transaksi yang berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas baik dengan menggunakan kas atau melalui bank. Harapannya, dengan sistem informasi akuntansi dapat membantu pihak manajemen agar sumber daya yang tersedia dapat dikelola dengan efektif dan efisien sehingga kebutuhan operasional sekolah dapat terpenuhi dan

memaksimalkan kualitas pendidikan yang diberikan (Putu, Gede & Ni Kadek, 2017). Objek pada penelitian ini merupakan sekolah swasta SMP Intelektika Kota Bekasi. SMP Intelektika merupakan sekolah yang berdiri di bawah sebuah organisasi yaitu Yayasan Baitul Jihad. Yayasan Baitul Jihad sendiri merupakan sebuah yayasan di bidang sosial dan keagamaan. Program utama yayasan ini adalah menyediakan pendidikan gratis bagi anak yatim piatu dan kaum dhuafa. Dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikannya, SMP Intelektika tidak memungut biaya sepeser pun kepada siswanya.

Untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, pastinya sekolah memerlukan dana. Sumber dana utama SMP Intelektika adalah dari Yayasan Baitul Jihad. Dana yayasan ini diperoleh melalui program Orang Tua Asuh (OTA). Dimana para orang tua asuh inilah yang membayarkan biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk setiap siswa. Jumlah nominal SPP yang dibayarkan oleh orang tua asuh mulai dari Rp 100.000 hingga Rp 200.000. Selain dari program orang tua asuh, terdapat juga program kotak amal mini dimana sekolah menitipkan sebuah kotak amal yang berukuran kecil untuk di simpan di rumah warga sekitar sekolah. Dalam periode tertentu, petugas dari sekolah akan datang untuk mengambil uang yang ada di dalam kotak amal mini tersebut. Kemudian ada program sumbangan pendidikan. Program ini dikhususkan bagi korporasi yang ingin melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Meskipun semua dana tersebut ditujukan untuk operasional sekolah, penggunaan dana tersebut harus diawasi dan dikendalikan agar tidak disalahgunakan.

Berdasarkan uraian diatas, sistem informasi akuntansi memiliki peran yang sangat penting pada sebuah perusahaan atau organisasi. Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, diharapkan informasi yang berkaitan dengan keuangan dapat tersaji dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Namun pada SMP Intelektika Kota Bekasi, untuk melihat laporan kas bulan berjalan, mungkin baru dapat dilihat pada pertengahan bulan berikutnya. Hal ini tidak sesuai dengan peran sistem informasi akuntansi, dimana pada SMP Intelektika informasi keuangan yang disajikan membutuhkan waktu lebih lama. Untuk itu penulis ingin mengetahui bagaimana

penerapan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelektika Kota Bekasi.

Berikut merupakan beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi pada lembaga pendidikan. Tjin Sang pada tahun 2018 melakukan penelitian pada Springfield School Permata Buana Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal sudah baik namun masih ditemukan penerimaan dalam jumlah besar, selain itu sistem rekonsiliasi masih digunakan untuk biaya pengeluaran bersama. Siti Suharni dan Syarifah Ratih Kartika Sari pada tahun 2019 melakukan penelitian di Pondok Pesantren di Kota Madiun. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keuangan Pondok Pesantren di Kota Madiun masih menggunakan pembukuan, sehingga masih digunakan *single entry* untuk mencatat setiap transaksi, dan dampak setiap transaksi terhadap rekening yang ada tidak diperhatikan. Hernawati Pramesti dan David Evan Setiawan pada tahun 2020 melakukan penelitian pada SMA Kristen Kalam Kudus Sukoharjo. Hasilnya menunjukkan bahwa SMA Kristen Kalam (SMA Kristen Kalam) telah menerapkan SIA berbasis komputer yang langsung terkoneksi dengan sistem yang memiliki rencana anggaran tahunan dan memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian intern.

Terdapat perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian terdahulu, objek penelitian adalah sekolah yang berbayar atau melakukan pemungutan biaya kepada siswanya. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan, objeknya adalah sekolah gratis yang tidak melakukan pemungutan biaya kepada siswanya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kas dan Bank pada SMP Intelektika Kota Bekasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelektika Kota Bekasi?

2. Bagaimana pengendalian internal sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelettika Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelettika Kota Bekasi?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelettika Kota Bekasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah diuraikan, berikut merupakan tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan sistem informasi akuntansi kas dan bank yang diterapkan pada SMP Intelettika Kota Bekasi.
2. Untuk mengetahui seperti apa pengendalian internal sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelettika Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam penerapan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelettika Kota Bekasi.
4. Untuk memberikan solusi dalam mengatasi kendala yang dialami dalam penerapan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelettika Kota Bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat menghasilkan manfaat, antara lain bagi:

a. Sekolah

Dari hasil penelitian ini, menjadi bahan masukan serta pertimbangan kepada sekolah agar kedepannya dapat menerapkan sistem informasi akuntansi dengan lebih baik.

b. Ilmu Pengetahuan

Untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pada lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang berencana melakukan penelitian dengan tema yang

sama.

c. **Praktisi**

Untuk memperkaya pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi. Selain itu dapat membandingkan teori sistem informasi akuntansi yang telah ada dengan sistem informasi akuntansi yang diterapkan khususnya pada lembaga pendidikan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membantasi masalah, agar masalah yang diteliti tidak meluas. Ruang lingkup pada penelitian ini adalah tentang pelaksanaan sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelektika Kota Bekasi selama tahun 2019 dan 2020 meliputi pengendalian internal sistem informasi akuntansi kas dan bank yang sudah dipenuhi, serta kendala-kendala yang dihadapi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tugas akhir ini, disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang gambaran sistem informasi akuntansi serta sistem informasi kas dan bank.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap sistem informasi akuntansi kas dan bank pada SMP Intelektika.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan implikasi manajerial.

